

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian ini diuraikan latar belakang masalah serta rumusan masalah. Kemudian, diuraikan juga tujuan penelitian serta manfaat penelitian yang meliputi manfaat teoretis dan manfaat praktis. Terakhir, diuraikan struktur organisasi skripsi. Adapun uraiannya sebagai berikut.

1.1 Lalar Belakang Masalah

Sejak kemunculannya pada tahun 2020, pandemi Covid-19 telah mengubah banyak sistem kehidupan di Indonesia, seperti pendidikan, ekonomi dll. Hal ini kemudian memaksa masyarakat Indonesia untuk melakukan adaptasi dengan hidup berdampingan dengan Covid-19. Penanganan yang dilakukan pemerintah dianggap tidak maksimal oleh berbagai pihak. Pemerintah dianggap lalai sehingga membuat dampak dari pandemi ini menjadi lebih buruk. Bahkan di saat awal kemunculannya, pemerintah menganggap remeh Covid-19 sehingga tidak menanggapi situasi darurat tersebut lebih dini. Salah satu pihak yang mengkritik pemerintah pada masa pandemi adalah PSI.

Dalam sebuah video yang diunggah di sosial media Twitter melalui akun @psi_id, PSI yang diwakili Giring Ganesha mengkritik Gubernur DKI Jakarta, Anies Baswedan. Dalam video tersebut Anies Baswedan dinarasikan sebagai pembohong yang tidak menepati janjinya. Seorang yang tidak bisa memimpin DKI Jakarta. Video yang dianggap kontroversial tersebut kemudian viral di kalangan masyarakat pengguna sosial media, khususnya sosial media Twitter.

Pernyataan kontroversial dari Ketua Umum PSI itu mendapat berbagai tanggapan dari politisi, tokoh masyarakat, pengamat politik, maupun warganet. Sebagian besar menganggap pernyataan PSI yang disampaikan Giring Ganesa itu adalah pergerakan politik yang kasar, tidak santun, tidak etis dan juga tidak beradab (tvOneNews, 23 September 2021). Meskipun begitu, ada yang mendukung pernyataan PSI tersebut.

Narasi yang digunakan dalam video tersebut tidak membahas Anies terkait penanganan pandemi saja, tetapi membahas tentang kinerja Anies secara umum

sebagai Gubernur. Salah satu kutipan dalam wacana tersebut berbunyi “*Jangan sampai Indonesia jatuh ke tangan pembohong*”. Kalimat tersebut dinyatakan Giring Ganesa dengan tegas kepada Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan. Wacana PSI ini mengandung tuduhan terhadap personal Anies Baswedan. Pada kutipan lainnya Giring Ganesa menganjurkan masyarakat untuk tidak memilihnya sebagai presiden dalam Pemilihan Presiden pada tahun 2024. PSI juga menghubungkan kepemimpinan Gubernur DKI Jakarta itu dengan program balapan Formula E yang akan digelar dalam beberapa waktu yang akan datang. Formula E ini dianggap tidak sejalan dengan janji Anies Baswedan saat kampanye PILKADA DKI yang menyatakan keberpihakan kepada masyarakat, tetapi penyelenggaraan Formule E ini hanya untuk kalangan tertentu saja.

Situasi pandemi yang penuh dengan masalah dimanfaatkan oleh PSI untuk membuat masyarakat melihat Anies Baswedan sesuai dengan harapan mereka. Posisi PSI yang dominan dan Anies yang determinan dalam wacana video tersebut sudah menunjukkan posisi yang tidak berimbang di antara kedua belah pihak. Ketidakseimbangan itu membuat wacana video yang dibuat PSI buram dan mengaburkan maksud yang sebenarnya. Wacana yang digunakan oleh partai politik sudah pasti memuat unsur politik yang sangat kental. Kondisi Indonesia, atau dalam hal ini Jakarta yang kacau akibat pandemi dimanfaatkan untuk membangun ideologi masyarakat untuk memandang Anies Basswedan sesuai dengan keinginan partai PSI.

Untuk melihat maksud tersembunyi yang terkandung di dalam wacana PSI tersebut, kajian didasari pada studi analisis wacana kritis. Analisis wacana kritis menurut Darma (2009) adalah sebuah upaya atau proses (penguraian) untuk memberi penjelasan dari sebuah teks (realitas sosial) yang mau atau sedang dikaji oleh seseorang atau kelompok dominan yang kecenderungannya mempunyai tujuan tertentu untuk memperoleh apa yang diinginkan. Menurut paham analisis wacana kritis, teks bukanlah sesuatu yang bebas nilai dan menggambarkan realitas sebagaimana adanya. Kecenderungan pribadi dari sang produsen teks dan struktur sosial yang melingkupi sang produsen teks ikut mewarnai isi teks. Bahasa tidak netral melainkan membawa pesan ideologi tertentu yang dipengaruhi sang pembuat teks. Wacana mempengaruhi dan dipengaruhi oleh konteks sosial. Fairclough

(1995) menyebut wacana sebagai bentuk “praktik sosial” yang berimplikasi adanya dialektika antara bahasa dan kondisi sosial. Wacana dipengaruhi oleh kondisi sosial, akan tetapi kondisi sosial juga dipengaruhi oleh wacana.

Analisis wacana kritis menyoroti ideologi yang tersembunyi dalam bahasa. Untuk melihat ideologi yang sengaja ditanamkan bahasa dapat menjadi unsur penting untuk membongkar ideologi satu kelompok. Menurut Van Dijk ideologi dimaksudkan untuk mengatur tindakan dan praktik individu atas anggota suatu kelompok. Hawkes berpendapat bahwa ideologi biasanya merujuk pada kesadaran yang palsu secara sistematis.

Wacana ini menarik untuk diteliti karena cara Giring atau PSI yang mengkritik Anies secara gamblang dan blak-blakan. Penelitian ini juga sangat penting untuk dilakukan karena penelitian ini akan mencoba melihat penggunaan bahasa politik di masa pandemi Covid-19. Situasi pandemi yang jarang terjadi di Indonesia, bahkan di dunia, menjadi pemicu dari berbagai kejadian di dunia. Kekacauan yang diakibatkan pandemi menimbulkan berbagai situasi berbahasa yang sayang sekali jika dilewatkan. Selain itu, penelitian ini penting untuk diteliti untuk menyingkap makna-makna yang tersembunyi dalam wacana video PSI.

Penelitian serupa yang menggunakan teori analisis wacana kritis Norman Fairclough pernah dilakukan oleh Permita (2020). Dalam penelitiannya ditemukan sebuah usaha dari media untuk membuat pihak lapindo seakan-akan menjadi korban dari bencana tersebut, sedangkan masyarakat yang terdampak lebih disudutkan. Hal tersebut dibuktikan dari beberapa pernyataan dari teks yang ada. Kemudian penelitian dari Siswanto dan Febriana (2017) menemukan bagaimana isi dari materi *stand up comedy* Pandji Pragiwaksono merepresentasikan berbagai masalah yang ada di Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis wacana kritis model Fairclough. Maka dari itu, penelitian ini dapat dijadikan salah satu acuan dalam penelitian ini. Selain itu, penelitian *stand up comedy* ini akan memperkaya bagaimana peneliti akan menganalisis data bahasa. Kemudian penelitian dari Syartanti (2021) menemukan dalam beberapa judul pemberitaan sering kali mencantumkan beberapa kata yang merujuk kepada hal video asusila. Penelitian ini juga menggunakan analisis wacana kritis model Fairclough. Maka dari itu, proses

bagaimana Syartanti menganalisis data bahasa dapat dijadikan contoh untuk peneliti dalam menelaah data bahasa.

Penelitian-penelitian sebelumnya seperti pada puisi oleh Maulana (2019), kemudian pidato oleh M. Jalali dan B. Sadeghi (2014) Handayani (2018) Tinshe (2019). Selanjutnya sosial media oleh Burhanudin (2021) Susanti (2015) Pambudi (2021). Spanduk oleh Saraswati (2017). Berita elektronik oleh Permita (2020) Cenderamata (2019) Prayudha (2020). *Stand up comedy* oleh Siswanto dan Febriana (2017). Novel oleh Firmansyah (2018). Koran oleh Rosalia (2014), Mardikantoro (2020). *Meme* oleh Andriani (2019). Buku pelajaran oleh Curaming (2020). *Graffiti* oleh Yendra (2020). Lirik lagu oleh Burhanudin (2021), dan program televisi oleh Muhroji (2016). Pelbagai objek analisis AWK ini menunjukkan bahwa penelitian analisis wacana kritis model Norman Fairclough sudah banyak dilakukan untuk menganalisis pelbagai wacana. Penelitian ini berusaha untuk menambah jangkauan penelitian AWK model Norman Fairclough dengan meneliti wacana *video* yang dimuat di media sosial Twitter tentang PSI yang mengkritik Anies Baswedan.

Wacana dipengaruhi perubahan sosial masyarakat. Begitupun sebaliknya, perubahan sosial masyarakat dipengaruhi oleh wacana. Wacana kritik terhadap Anies Baswedan merupakan contoh dari wacana yang dipengaruhi oleh perubahan sosial. Wacana tersebut sangat menarik untuk ditelusuri karena wacana tersebut sangat kental dengan kepentingan kelompok.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang terdapat pada latar belakang, rumusan masalah yang disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana deskripsi teks yang digunakan PSI dalam menggambarkan Anies Baswedan berdasarkan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough?
- 2) Bagaimana interpretasi praktik wacana dari teks yang digunakan PSI dalam menggambarkan Anies Baswedan berdasarkan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough?

- 3) Bagaimana eksplanasi sosiokultural dari teks yang digunakan PSI dalam menggambarkan Anies Baswedan berdasarkan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pernyataan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan teks yang digunakan PSI dalam menggambarkan Anies Baswedan berdasarkan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough;
- 2) Mendeskripsikan interpretasi praktik wacana dari teks yang digunakan PSI dalam menggambarkan Anies Baswedan berdasarkan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough;
- 3) Mendeskripsikan eksplanasi sosio-kultural dari teks yang digunakan PSI dalam menggambarkan Anies Baswedan berdasarkan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) dapat berkontribusi dalam perkembangan ilmu linguistik khususnya dalam bidang analisis wacana kritis;
- 2) dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dalam bidang analisis wacana kritis.

Adapun secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai ilmu analisis wacana kritis dan juga perkembangan sosial politik di Indonesia.
- 2) Bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembuka pikiran dalam menghadapi wacan-wacana politik di media sosial.

1.5 Definisi Operasional

Berikut konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini:

- 1) Analisis teks adalah deskripsi teks yang digunakan PSI dalam menggambarkan Anies Baswedan. Dalam deskripsi ini terbagi menjadi tiga tataran, yaitu representasi, relasi, dan identitas;
- 2) Analisis praktik wacana adalah interpretasi teks yang digunakan PSI dalam menggambarkan Anies Baswedan. Dalam interpretasi ini dilihat bagaimana proses produksi, persebaran, dan konsumsi teks;
- 3) Analisis sosiokultural adalah eksplanasi teks yang digunakan PSI dalam menggambarkan Anies Baswedan. Dalam eksplanasi ini dilihat level situasional, institusional, dan sosial.

1.6 Struktur Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima bab. Disusun secara sistematis untuk mempermudah dalam mencapai tujuan penelitian dengan mengikuti sistem penulisan yang telah ditetapkan. Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam skripsi ini sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan merupakan bagian awal skripsi yang menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penulisan skripsi.

BAB II Landasan Teori menjelaskan landasan dan kajian teori yang digunakan dalam penelitian.

BAB III Metode Penelitian membahas desain penelitian, pendekatan penelitian, data, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan membahas analisis teks yang digunakan PSI dalam menggambarkan Anies Baswedan berdasarkan analisis teks, analisis praktik wacana, dan analisis sosio-kultural.

BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi membahas simpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan juga menjelaskan implikasi serta memberikan rekomendasi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.